

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setelah adanya otonomi daerah menurut undang-undang no.22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang bertujuan untuk peningkatan pelayanan masyarakat, pengembangan kehidupan demokrasi, keadilan nasional, dan mendorong pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu, beberapa daerah di Indonesia terinspirasi untuk membentuk daerah-daerah baru yang lepas dari organisasi induknya seperti Kabupaten Pasaman Timur dan Kabupaten Pasaman Barat yang memisahkan diri dari Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok selatan yang memisahkan diri dari Kabupaten Solok, begitu juga halnya dengan Kabupaten Dharmasraya yang dulu termasuk bagian dari Kabupaten Sijunjung. Pada tanggal 07 Januari 2004 Kabupaten Dharmasraya secara resmi berdiri secara otonom dengan ibukota Pulau Punjung, berdasarkan Undang-Undang No.38 tahun 2003.

Pemekaran Kabupaten Dharmasraya dilatarbelakangi karena keluhan dari masyarakat akibat sulitnya masyarakat Kabupaten Dharmasraya mengurus surat-surat yang berkaitan dengan kantor pemerintahan Kabupaten Sijunjung seperti mengurus kartu tanda penduduk, kartu keluarga, akte kelahiran dan sebagainya, karena jarak Kabupaten Dharmasraya sekarang dengan kantor pemerintahan Kabupaten Sijunjung lumayan jauh sekitar 80 km.

Kabupaten Dharmasraya juga memiliki sumber daya alam yang cukup memadai seperti perkebunan kelapa sawit, karet, dan sawah. Di sisi lain kondisi geografis Kabupaten Dharmasraya terletak pada “Segitiga Pertumbuhan” antara Sumatera Barat, Riau dan Jambi sehingga Kabupaten Dharmasraya memiliki keunggulan yang potensial jika mendirikan daerah otonom sendiri.

Maka dari itu timbul gagasan dari beberapa orang tokoh untuk memisahkan diri dari Kabupaten Sijunjung dengan cara membentuk kabupaten tersendiri. Gagasan pertama muncul dari tiga orang tokoh yaitu Adi Gunawan adalah seorang pengusaha, Leli Arni S.Pd, M.Si adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Timpeh sekaligus anggota wanita Islam Sijunjung, dan H. Hamidi adalah bapak wali nagari Sungai Rumbai sekaligus keturunan kerajaan Dharmasraya. Mereka kemudian mengajak beberapa orang tokoh masyarakat atau tokoh adat atau niniak mamak yang berpengaruh penting di sekitar wilayah Kabupaten Dharmasraya sekarang untuk bekerja sama agar terbentuknya suatu kabupaten baru.

Leli Arni S.Pd, M.Si mengatakan bahwa “Banyak tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai kontribusi dalam terbentuknya Kabupaten Dharmasraya, tetapi data yang ada di kantor arsip dan perpustakaan Kabupaten Dharmasraya hanya terdapat 9 orang tokoh yaitu Adi Gunawan (ketua umum), H. Abdul Haris Tuangku Sati (ketua I), Drs. Syamsuir Sulaiman (ketua II), Masrigi B.Ac (sekretaris umum), Drs. Hendri M.Si (sekretaris I), Leli Arni S.Pd, M.Si (sekretaris II), H. Masrul Maas (bendahara umum), H. Rasul Hamidi (bendahara I), dan Kapidis Rasyid (bendahara II) karena kebanyakan tokoh lainnya hanya sebagai pendukung dan tidak terlalu berpengaruh terhadap pemekaran Kabupaten Dharmasraya”.

Di sisi lain, setelah 14 tahun Kabupaten Dharmasraya berdiri, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan belum mengenal tokoh-tokoh tersebut. Jangankan masyarakat luar Kabupaten Dharmasraya, masyarakat asli Kabupaten Dharmasraya yang sekarang ini masih banyak yang belum mengenal dan mengetahui tokoh-tokoh pengagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya seperti yang dikatakan Ulan Sovi Yanti seorang mahasiswa STITNU Sakinah Dharmasraya (1501016) berusia 22 tahun, pada hari Kamis tanggal 02 Mei 2019 pukul 09.23 WIB. bahwa dia tidak

mengenal dan mengetahui tokoh-tokoh penggagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya karena memang selama ini tidak ada informasinya.

Kemudian wawancara kedua dilakukan dengan salah seorang masyarakat Kabupaten Dharmasraya yaitu Musdikal Mukhlis 25 tahun seorang pedagang pada hari Senin tanggal 10 Juni 2019 pukul 14.30 WIB. Pada wawancara tersebut data yang didapat bahwa dia tidak mengetahui tokoh-tokoh penggagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya dan yang dia ketahui hanya nama-nama bupati Kabupaten Dharmasraya dan dia membutuhkan informasi tentang tokoh-tokoh penggagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya

Untuk itulah harus ada sebuah alat telusur informasi agar masyarakat bisa dengan mudah mengenal dan mengetahui sebagian di balik tokoh-tokoh berdirinya Kabupaten Dharmasraya. Alat telusur informasinya itu berupa biografi, karena di dalam biografi memuat informasi tentang nama lengkap, alamat, jenjang pendidikan, pekerjaan, organisasi, dan prestasi yang diperoleh oleh seseorang. Maka untuk itulah penulis mengangkat judul Tugas Akhir yaitu “Biografi Tokoh-Tokoh Penggagas Pemekaran Kabupaten Dharmasraya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan Tugas Akhir ini yaitu bagaimana bentuk rancangan biografi tokoh-tokoh pengagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya?

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah biografi tercetak berbentuk buku. Penulisan biografi ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa

maupun masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Dharmasraya yang membutuhkan informasi tentang tokoh-tokoh penggagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penulis membuat biografi berbentuk buku, yang mana buku tersebut berisi informasi mengenai riwayat hidup tokoh-tokoh penggagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya, yang di mulai dari nama lengkap, alamat, jenjang pendidikan, organisasi, dan prestasi yang di peroleh.

E. Pentingnya Pengembangan

Produk ini penting dibuat agar informasi-informasi sejarah tentang tokoh-tokoh penggagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya tidak hilang di telan waktu dan ada bukti tertulisnya. Karena informasi-informasi yang tersimpan di dalam otak masyarakat setempat pasti akan hilang dan memudar seiring berjalannya waktu kalau tidak di buatkan dokumen informasi sejarahnya.

F. Defenisi Istilah

1. Pengertian biografi

Sinaga (2005) mengatakan “Biografi (biography) adalah koleksi referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh berbagai keterangan tentang orang (biasanya orang-orang ternama) mengenai riwayat hidupnya, keahlian, pendidikan, karier, dan sebagainya”.

Nurgiyantoro (2007) mengatakan, “Biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual”

2. Pengertian tokoh masyarakat

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.8 tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang Protokol menyatakan, "Tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat".

3. Pengertian penggagas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), gagasan adalah rancangan yang tersusun di pikiran. Artinya sama dengan cita-cita. Gagasan dalam kajian filsafat Yunani maupun filsafat Islam menyangkut suatu gambaran imajinal utuh yang melintas cepat. Dan penggagas adalah seseorang pemikir atau pencetus gagasan.

4. Pengertian pemekaran

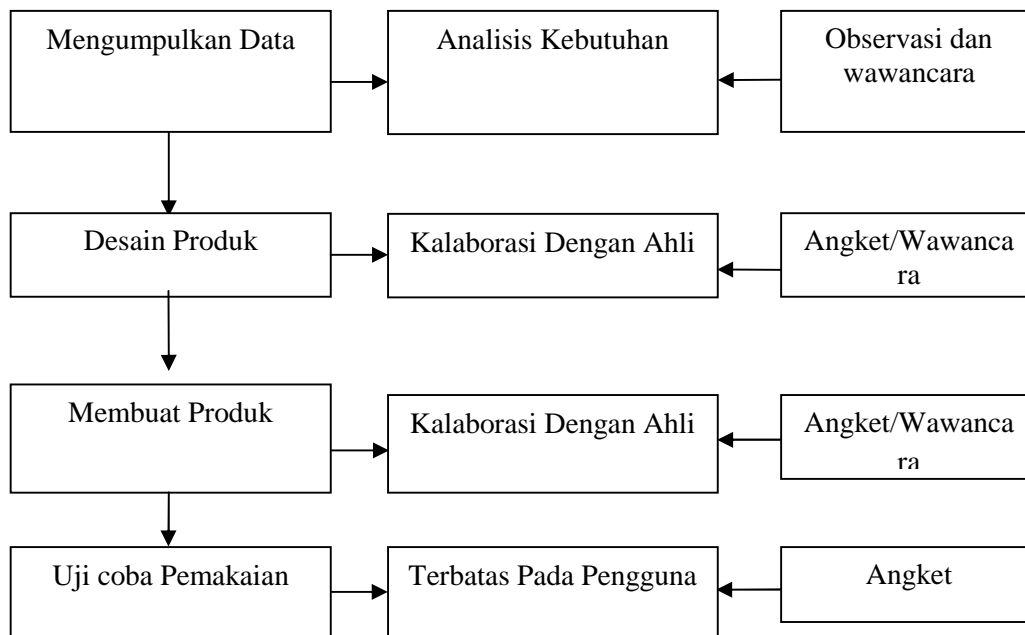
Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.23 tahun 2014 pasal 33 ayat 1 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan, "Pemekaran daerah adalah pemecahan daerah provinsi atau daerah kabupaten/kota untuk menjadi dua atau lebih daerah baru".

G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pengembangan (*Development research*). Sugiyono (2017) mengatakan, "Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut". Yang hasilnya dalam bentuk buku, siap di uji cobakan kepada pengguna. Jadi, dalam penelitian ini penulis akan membuat produk berupa biografi tokoh-tokoh penggagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya.

2. Prosedur Penelitian Pengembangan



Sumber : Pedoman Penulisan Tugas Akhir

a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dibuat yaitu biografi tokoh-tokoh pengagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya, yang nanti akan digunakan untuk menelusuri informasi oleh masyarakat dan mahasiswa sebagai sumber informasi tentang penelitian sejarah, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat dan mahasiswa tidak mengenal tokoh-tokoh pengagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya, padahal jasa mereka sangat besar dalam terbentuknya Kabupaten Dharmasraya.

Dalam proses pembuatan produk, data diperoleh dengan wawancara dan observasi terhadap calon pengguna produk yang berasal dari pengguna biografi seperti mahasiswa, masyarakat khususnya tokoh pengagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya dan instansi terkait. Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data dan menyusun kerangka pertanyaan. Setelah semuanya terkumpul maka barulah penulis melakukan wawancara dan observasi. Setelah selesai mengumpulkan data maka penulis akan mengelola data tersebut dalam bentuk word yang akan di jadikan sebuah buku.

b. Rancangan Model Produk

Rancangan yang akan penulis lakukan dalam langkah-langkah penulisan biografi tokoh-tokoh pengagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya yaitu dengan cara mengumpulkan semua data tentang tokoh-tokoh pemekaran Kabupaten Dharmasraya. Mendesain *layout* isi buku seperti tata letak judul, dan gambar yang dimasukkan serta menentukan jenis tulisan yang akan dipakai pada lembar kerja *microsoft word* dan mendesain cover buku dengan menggunakan aplikasi *adobe photoshop*. Setelah data di analisis dengan cara memeriksa kembali data tersebut.

c. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Produk yang dibuat tersusun dalam format biografi yang berisi data tentang riwayat hidup tokoh-tokoh pengagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya seperti nama lengkap, alamat, jenjang pendidikan, organisasi dan upaya, serta peranannya dalam pemekaran Kabupaten Dharmasraya dan semua informasi tentang tokoh-tokoh pemekaran Kabupaten Dharmasraya yang dianggap penting. Produk (biografi) yang telah selesai akan diperiksa kembali oleh calon pengguna dan validator ahli, apakah produk yang dibuat telah sesuai dan valid atau tidak. Setelah melakukan uji coba, akan dilakukan revisi lagi.

d. Evaluasi atau Uji Coba

Dalam pembuatan produk ini perlu dilakukan pengujian untuk menetapkan tingkat keefektifan berguna atau tidaknya suatu produk, serta keefisienan dan ketertarikan pengguna akan produk yang dihasilkan.

1) Desain Uji Coba

Pada tahap ini akan diuji untuk menentukan tingkat keefektifan produk tersebut. Produk akan diperlihatkan kepada calon pengguna. Kemudian meminta

tanggapan tentang produk tersebut kepada calon pengguna dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

2) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dari produk yang penulis buat saat ini adalah pengguna informasi sejarah dalam bentuk biografi seperti mahasiswa dan masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Dharmasraya. Uji coba dilakukan pada kelompok besar yaitu sepuluh orang masyarakat Kabupaten Dharmasraya dan kelompok kecil yaitu lima orang mahasiswa Kabupaten Dharmasraya yaitu untuk menilai karakteristik produk yang akan dikembangkan nanti.

3) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu:

a) Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan calon pengguna dan tokoh penggagas pemekaran Kabupaten Dharmasraya dan juga observasi langsung ke instansi terkait.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tugas akhir, jurnal, dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu peneliti sendiri, observasi dan wawancara.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun daftar wawancara sebagai berikut.

- Menyusun beberapa pertanyaan untuk wawancara.
- Menvalidasi daftar kerangka pertanyaan untuk wawancara kepada dosen pembimbing.

Hasil wawancara yang dilakukan akan dievaluasi oleh dosen pembimbing dan subjek uji coba sehingga data yang dibutuhkan untuk merevisi produk ini diperoleh lebih lengkap, dan kemudian hasil wawancara itu dicatat, untuk melakukan evaluasi terhadap produk yang dicobakan.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan dan mengevaluasi data tentang penilaian produk yang telah dibuat.
- 2) Membuat produk perbaikan terhadap produk.

Wawancara, merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka (*face to Face*) dan tanya jawab langsung antara pengumpulan data maupun penelitian terhadap narasumber atau sumber data.

Observasi, adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap responden (wawancara) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.